

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tingkat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu

kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor yang terkait dan/atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan. Cara mengukur pengetahuan kesehatan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingkat (tinggi-rendah) pengetahuan responden tentang kesehatan, atau persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel atau komponen kesehatan (Tauchid, 2019).

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang menurut Notoatmodjo (2014) antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan disekolah. Dalam dan kemampuan disekolah berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka. Mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapat informasi, baik dari orang lain ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan.

2) Formal informasi atau media massa

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran akan menambah pengetahuan seseorang ataupun tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan

tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan seseorang, hal ini karena interaksi bolak balik ataupun tidak akan direspon sebagai pengetahuan individu

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang terjadi di masa lalu.

Menurut Mubarak (2007), dalam memperoleh suatu pengetahuan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.
- 2) Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, saat seseorang terpapar dari sebuah informasi yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
- 3) Usia, dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental).
- 4) Minat, yaitu seseorang mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

- 5) Pengalaman, merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- 6) Kebudayaan lingkungan sekitar, kebudayaan disaat hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.
- 7) Informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak,dkk, 2007).

b. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmanani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh, dengan kata lain bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan secara umum (Angelina, 2018)

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi (1) menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi secara teratur, memilih sikat gigi yang baik dan benar, cara menyikat gigi dan pergantian sikat gigi, (2) mengkonsumsi makanan yang tepat seperti sayuran dan buah-buahan karena merupakan sumber vitamin dan mineral (3) menghindari kebiasaan yang tidak baik misalnya mengkonsumsi makanan manis dan lengket, (4) menggunakan fluor

karena fluor bisa digunakan untuk mencegah terjadinya gigi berlubang.

2. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat suatu hubungan, maka semakin besar pula minatnya (Djaali,2017). Menurut Sutjipto (2001) bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek , orang masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karena minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Khairani,2017).

Minat adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang karena keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang ingin dimiliki disertai perasaan senang. Menurut Hurlock minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai sesuatu akan bermanfaat maka akan menjadi berminat, kemudian mendapatkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah (Aufa, 2018).

Menurut Mubarak (2007) minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Pengetahuan mempengaruhi minat seseorang terhadap penggunaan suatu produk atau alat mekanis untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut. Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat instrinsik dan minat ekstrinsik. Minat instrinsik merupakan minat yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada pengaruh luar, sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar (Khairani, 2017).

Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah (1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, (2) Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman, dan (3) faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi (Khairani, 2017).

3. Fasilitas Pelayanan kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/ atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat.

Fasilitas pelayanan kesehatan Pasal 30

a. Fasilitas pelayanan kesehatan, menurut jenis pelayanan terdiri atas :

- 1) Pelayanan kesehatan perorangan; dan
 - 2) Pelayanan kesehatan masyarakat
- b. Fasilitas pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- 1) Pelayanan kesehatan tingkat pertama;
 - 2) Pelayanan kesehatan tingkat kedua; dan
 - 3) Pelayanan kesehatan tingkat ketiga.
- c. Fasilitas pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan swasta.
- 1) Ketentuan persyaratan Fasilitas pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan oleh Pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku
 - 2) Ketentuan perizinan Fasilitas pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

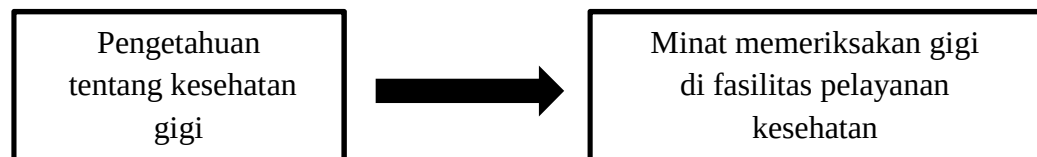
B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang yang terjadi lewat penginderaan yang dilakukannya terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dirasa dan diraba oleh panca inderanya. Pengetahuan tentang kesehatan gigi adalah bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pengetahuan kesehatan gigi dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meliputi menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti menyikat gigi secara teratur, memilih sikat gigi yang baik dan benar, cara menyikat gigi dan pergantian sikat gigi, mengkonsumsi makanan yang tepat seperti sayuran dan buah-buahan karena merupakan sumber vitamin dan mineral, menghindari kebiasaan yang tidak baik misalnya mengkonsumsi makanan manis dan lengket, menggunakan fluor karena fluor bisa digunakan untuk mencegah terjadinya gigi berlubang, dan tentang Pemanfaatan Fasilitas pelayanan kesehatan.

Minat yaitu keinginan seseorang mencoba dan menekuni sesuatu hal, agar seseorang berminat maka diperlukan pengetahuan yang tinggi akan sesuatu, hal itu bisa diperoleh lewat pendidikan, pengalaman sehari-hari keadaan lingkungan sekitar dan kemudahan dalam mengakses informasi, dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka orang akan berminat menggunakan suatu produk untuk memperbaiki diri, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang akan kesehatan gigi maka orang kurang berminat untuk memperbaiki dirinya.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian hubungan antara Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat di tarik Hipotesis yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dengan minat memeriksakan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan.